PENGARUH MODEL *LEARNING START WITH A QUESTION (LSQ)* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs PONDOK PESANTREN AL-MANAR BATUHAMPAR KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Syaza Sahira [1], Gusmaneli [2], Sabhamis[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang*
E-mail : syaza.sahira20@gmail.com[1], gusmanelimpd@uinib.ac.id[2], sabhamis@uinib.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat *teacher-centered* dan dominasi model *Direct Instruction*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental (Pre-test Post-test Control Group Design)*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII tahun ajaran 2025/2026, dengan teknik *total sampling* berjumlah 30 orang yang dibagi menjadi kelas eksperimen (15 orang) dan kelas kontrol (15 orang). Data hasil belajar diperoleh melalui tes, kemudian dianalisis menggunakan *paired sample t-test* dengan bantuan SPSS versi 28. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata *post-test* kelas eksperimen (85,87) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (74,93). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti H_a diterima. Secara empiris, penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota.

Kata Kunci : *Learning Start With a Question (LSQ), Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, dan spiritual. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi masyarakat dan bangsa (Sumatri et al., 2022: 136). Dalam konteks pendidikan Islam, pondok pesantren memiliki posisi strategis untuk memadukan penguasaan ilmu pengetahuan umum dengan pendalaman ilmu-ilmu keislaman, seperti Al-Qur'an dan Hadits, yang menjadi fondasi karakter peserta didik.

Namun, realitas di lapangan sering kali bertolak belakang dengan harapan tersebut. Proses pembelajaran di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*, di mana pendidik menjadi satu-satunya sumber informasi utama. Dalam model *Direct Instruction* yang sering diterapkan, peserta didik cenderung pasif sebagai pendengar dan pencatat, tanpa diberikan ruang yang cukup untuk berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Padahal, Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya proses belajar yang interaktif. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16]: 43 agar manusia bertanya kepada orang yang berilmu jika tidak mengetahui suatu perkara:

وَمَآ اَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ اِلَّا رِجَالًا نُّوْحِيْٓ اِلَيْهِمْ فَاسْـَٔلُوْٓا اَهْلَ الذِّكْرِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَۙ ٤٣

Artinya: *"Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui".* QS. An-Nahl [16]: 43

Menurut Tafsir Ahmad Mustafa al-Maraghi (1992: 156), ayat tersebut melambangkan anugerah kapasitas intelektual yang membedakan manusia dari makhluk lain. Aktivitas bertanya dalam ayat tersebut bukan sekadar komunikasi satu arah, melainkan indikasi pemberian potensi kognitif untuk berpikir, menganalisis konsep, dan menalar makna, yang menjadi fondasi dasar bagi seluruh aktivitas pendidikan. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah (2024) dalam kitab *ad-Daau wad-Dawaa'* yang menegaskan bahwa kebodohan adalah "penyakit", dan "obat" yang paling mujarab untuk menyembuhkannya adalah bertanya kepada mereka yang kompeten. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar masih didominasi oleh pendekatan *teacher-centered*. Guru cenderung menerapkan model *Direct Instruction* yang bersifat searah, di mana peserta didik hanya bertindak sebagai pendengar pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam diskusi, minimnya pertanyaan kritis, serta kurangnya fokus dalam mengikuti pelajaran. Kesenjangan ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar peserta didik, sebagaimana ditunjukkan pada data penilaian harian berikut:

Tabel 1. Nilai Penilaian Harian Al-Qur'an Hadits Kelas VII

No	Kelas	Jumlah	Nilai < KKTP	Nilai ≥ KKTP
1	VII. 1	15 Orang	12 Orang	3 Orang
2	VII. 2	15 Orang	11 Orang	4 Orang
	Jumlah	30 Orang	23 Orang	7 Orang

Sumber: Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, 2026.

Berdasarkan data tersebut, 23 dari 30 peserta didik (76,6%) belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kondisi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung yang digunakan belum mampu memfasilitasi kebutuhan kognitif siswa MTs yang berada pada fase transisi menuju penalaran operasional formal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu merangsang partisipasi aktif dan mengubah peran siswa dari subjek pasif menjadi subjek yang mampu mengonstruksi pemahamannya sendiri.

Salah satu alternatif solusi yang dinilai relevan adalah implementasi model *Learning Start With a Question* (LSQ). Model ini merupakan model pembelajaran aktif yang menekankan pentingnya aktivitas bertanya sebagai pemicu awal proses belajar (Silberman, 2019: 144). Dengan model *Learning Start With a Question* (LSQ), peserta didik didorong untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan merumuskan pertanyaan atas hal-hal yang belum dipahami sebelum pendidik memberikan penjelasan (Hamruni, 2009: 276). Proses ini tidak hanya menstimulus rasa ingin tahu, tetapi juga memicu kemampuan berpikir kritis dan kemandirian siswa dalam mencari makna (Johnson, 2012: 159).

Penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) terbukti efektif menstimulasi keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi, serta memantapkan retensi pemahaman materi karena didasarkan pada kebutuhan siswa untuk memperoleh jawaban atas "ketidaktahuannya" (Sarfah et al., 2020: 79). Mengingat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menuntut pemahaman yang kontekstual dan mendalam, model ini dianggap sangat strategis untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Mahmudi et al., 2022: 3508).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara ilmiah tentang "Pengaruh Model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota."

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi-Experimental* yang bertujuan untuk menguji pengaruh model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Desain yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana dua kelompok (eksperimen dan kontrol) diberikan *pre-test* dan *post-test* tanpa pemilihan subjek secara acak (*non-random*) (Sugiyono, 2019). Struktur desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	*Pre-test*	Perlakuan	*Post-test*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3	-	O_4

Sumber: (Sugiyono 2019: 120)

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama:

1. Tahap Awal: Pemberian *pre-test* (O1 dan O3) kepada kedua kelas untuk memetakan kemampuan awal peserta didik pada materi Al-Qur'an Hadits.

2. Tahap Perlakuan: Kelas eksperimen diberikan intervensi berupa model *Learning Start With a Question* (LSQ), sementara kelas kontrol mendapatkan pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) yang biasa diterapkan di sekolah.
3. Tahap Akhir: Pemberian *post-test* (O2 dan O4) dengan instrumen soal yang sama untuk mengukur perubahan hasil belajar setelah perlakuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota dengan tujuan menguji pengaruh model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII. Desain yang digunakan adalah *Pre-test Post-test Control Group Design* dengan total sampel 30 peserta didik, yang terbagi ke dalam kelas eksperimen (15 orang) dan kelas kontrol (15 orang). Adapun materi yang diujikan adalah "Al-Qur'an dan Hadits Pedoman Hidupku" pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

1. Gambaran *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Data awal hasil belajar diperoleh melalui *pre-test* sebelum kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Learning Start With a Question* (LSQ). Berdasarkan olah data deskriptif menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 28 for Windows, deskripsi statistik nilai *pre-test* kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik *Pre-test* Kelas Eksperimen

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Eksperimen	15	40	76	62.40	8.919
Valid N (listwise)	15				

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Merujuk pada Tabel 3 nilai rata-rata (*mean*) tes awal dari 15 peserta didik di kelas eksperimen berada pada angka 62,40. Skor terendah (*minimum*) yang diperoleh adalah 40, sedangkan skor tertinggi (*maksimum*) adalah 76, dengan standar deviasi sebesar 8,919. Untuk mengetahui sebaran data, dilakukan analisis distribusi frekuensi dengan 5 kelas interval (rentang 8 poin):

Tabel 4. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kelas Eksperimen

Kelas	Frekuensi	Persentase
40-47	1	7 %
48-55	0	0 %
56-63	7	47 %
64-71	4	26 %
72-79	3	20 %
Total	15	100 %

Sumber : Hasil olahan skor Pre-test peserta didik kelas eksperimen (kelas VII) MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, 2026

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa pemusatan data terbesar berada pada interval 56-63 dengan frekuensi sebanyak 7 orang (47%). Secara umum, kemampuan awal peserta didik di kelas eksperimen cukup beragam, namun skor rata-rata menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih memerlukan stimulus pembelajaran yang lebih aktif agar dapat mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) secara optimal.

2. Gambaran *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran *Learning Start With a Question* (LSQ), dilakukan pengukuran kemampuan akhir peserta didik melalui *post-test*. Data statistik deskriptif hasil *post-test* kelas eksperimen disajikan pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik *Post-test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Eksperimen	15	76	100	85.87	7.689
Valid N (listwise)	15				

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Data pada Tabel 5 menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan *pre-test*, dengan nilai rata-rata (*mean*) mencapai 85,87. Skor *minimum* peserta didik berada pada angka 76, sementara skor *maksimum* mencapai 100, dengan standar deviasi sebesar 7,689. Distribusi frekuensi skor *post-test* kelas eksperimen selengkapnya tersaji pada Tabel 6:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelas Eksperimen

Kelas	Frekuensi	Persentase
76-80	6	40 %
81-85	3	20 %
86-90	1	7 %
91-95	2	13 %
96-100	3	20 %
Total	15	100 %

Sumber: Hasil olahan skor *Post-test* peserta didik kelas eksperimen (kelas VII) MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, 2026.

Berdasarkan analisis tersebut, hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model *Learning Start With a Question* (LSQ) berada pada kriteria sangat baik. Sebagian besar peserta didik (40%) berada pada rentang 76-80, sementara 20% lainnya berhasil mencapai skor sempurna (96-100).

3. Gambaran *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Data awal hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol diperoleh melalui *pre-test* yang dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai tanpa menggunakan perlakuan model pembelajaran langsung. Deskripsi statistik nilai *pre-test* kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Deskripsi Statistik *Pre-test* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-test Kontrol	15	48	80	64.00	9.442
Valid N (listwise)	15				

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Data statistik pada Tabel 7 menunjukkan rata-rata (*mean*) tes awal kelas kontrol sebesar 64,00, dengan nilai terendah (*minimum*) 48 dan nilai tertinggi (*maksimum*) 80. Adapun standar deviasi dari data tersebut adalah 9,442. Sebaran frekuensi skor *pre-test* kelas kontrol disajikan dalam Tabel 8:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Pre-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Frekuensi	Persentase
48-54	2	13 %
55-61	4	27 %
62-68	5	33 %
69-75	1	7 %
76-82	3	20 %
Total	15	100 %

Sumber: Hasil olahan skor *Pre-test* peserta didik kelas kontrol (kelas VII) MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, 2026

Berdasarkan Tabel 8, pemusatan data terbesar pada kelas kontrol berada pada rentang nilai 62-68 dengan persentase 33%. Secara umum, hasil belajar pada kelas kontrol berada pada kriteria cukup. Kondisi awal ini menunjukkan bahwa tanpa intervensi model pembelajaran aktif, tingkat pemahaman peserta didik cenderung berada pada level yang standar atau moderat.

4. Gambaran *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar akhir pada kelas kontrol diukur melalui *post-test* yang dilaksanakan setelah rangkaian kegiatan pembelajaran selesai tanpa intervensi model pembelajaran khusus. Data deskriptif hasil *post-test* kelas kontrol disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9. Deskripsi Statistik *Post-test* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Post-test Kontrol	15	56	92	74.93	10.740
Valid N (listwise)	15				

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata (*mean*) hasil belajar kelas kontrol adalah 74,93, dengan skor terendah (*minimum*) 56 dan skor tertinggi (*maksimum*) 92, serta standar deviasi sebesar 10,740. Distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas kontrol disajikan pada Tabel 10:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi *Post-test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelas	Frekuensi	Persentase
56-63	3	20 %
64-71	1	7 %
72-79	4	27 %
80-87	6	40 %
88-95	1	6 %
Total	15	100 %

Sumber: Hasil olahan skor *Post-test* peserta didik kelas kontrol (kelas VII) MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar, 2026

Secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol berada pada kriteria cukup. Persentase frekuensi tertinggi berada pada rentang nilai 80-87 sebesar 40%. Meskipun terdapat peningkatan dari nilai *pre-test* ke *post-test*, capaian tersebut menunjukkan bahwa tanpa penggunaan model pembelajaran aktif seperti LSQ, peningkatan hasil belajar cenderung lebih lambat dan kurang variatif dibandingkan kelas eksperimen.

5. Komparasi Data dan Analisis Hasil Penelitian

Setelah seluruh data *pre-test* dan *post-test* diperoleh, dilakukan tabulasi komparatif untuk memetakan dinamika peningkatan hasil belajar pada kedua kelompok sampel. Ringkasan rekapitulasi nilai peserta didik disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Rekapulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	Pre-test	*Post-test*	Mean	*Pre-test*	*Post-test*	Mean
1	64	84	74	76	84	80
2	60	80	70	56	60	58
3	76	76	76	68	72	70
4	40	84	62	64	84	74
5	72	96	84	68	80	74
6	76	100	88	72	76	74
7	60	76	68	56	56	56
8	64	80	72	48	60	54
9	56	88	72	80	92	86
10	60	92	76	76	80	78
11	68	80	74	64	84	74
12	60	84	72	60	84	72
13	64	96	80	64	72	68
14	60	80	70	52	76	64

15	56	92	74	56	64	60
Mean	62,40	85,87		64,00	74,93	

Sumber: Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Analisis Data (Uji Persyaratan dan Uji Hipotesis)

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dari kelompok eksperimen maupun kontrol berdistribusi secara normal. Pengujian prasyarat ini dianalisis menggunakan metode *Shapiro-Wilk* melalui bantuan *software* SPSS Versi 28. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.); jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ (Sig. > 0,05), maka data disimpulkan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 12. Rekapulasi Hasil Pengujian Normalitas Sebaran Data

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pre-test Kontrol	.967	15	.810
	Post-test Kontrol	.928	15	.257
	Pre-test Eksperimen	.903	15	.106
	Post-test Eksperimen	.917	15	.172

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Menelaah hasil uji pada Tabel 12, seluruh nilai signifikansi yang diperoleh secara konsisten menunjukkan angka di atas 0,05. Nilai signifikansi untuk *pre-test* kontrol adalah 0,810; *post-test* kontrol 0,257; *pre-test* eksperimen 0,106; serta *post-test* eksperimen 0,172. Mengingat seluruh nilai Sig. > 0,05, dapat disimpulkan bahwa data dari kedua kelompok penelitian terdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik parametrik lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas varians dilakukan untuk menyelidiki validitas asumsi kesamaan varians antar-kelompok data sebelum melangkah pada tahapan komparasi hipotesis inferensial. Pengujian ini menggunakan metode *Levene's Test* dengan bantuan *software* SPSS Versi 28. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi; jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka varians data antar-kelompok dinyatakan homogen. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.[a]
Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits	Based on Mean	1.596	1	28	.217
	Based on Median	1.414	1	28	.244
	Based on Median and with adjusted df	1.414	1	26.203	.245

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.[a]
Based on trimmed mean	1.597	1	28	.217

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Berdasarkan paparan data pada Tabel 13, diperoleh nilai koefisien *Levene Statistic* yang didasarkan pada nilai rata-rata (*Based on Mean*) sebesar 1,596 dengan angka signifikansi sebesar 0,217. Oleh karena angka probabilitas signifikansi tersebut jauh melebihi ambang batas taraf nyata yang dipersyaratkan ($0{,}217 > 0{,}05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa varians data hasil belajar antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berkedudukan sama atau homogen. Terpenuhinya syarat normalitas dan homogenitas ini memberikan legalitas formal untuk melanjutkan proses uji hipotesis menggunakan statistik inferensial parametrik berupa uji-t sampel (*Independent Samples T-Test*).

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *Paired Samples T-Test* melalui bantuan SPSS Versi 28. Penentuan batas kritis t_{tabel} dengan derajat bebas (df) = 14 pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ adalah sebesar 2,145. Hasil analisis uji hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Analisis *Paired Samples T-Test*

		Paired Differences					t	df	Sig.(2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Pretest Kelas Kontrol-Posttest Kelas Kontrol	-10.933	7.778	2.008	-15.241	-6.626	-5.444	14	.000
Pair 2	Pretest Kelas Eksperimen-Posttest Kelas Eksperimen	-23.467	10.783	2.784	-29.439	-17.495	-8.429	14	.000

Sumber: *Software SPSS Versi 28 for Windows*

Berdasarkan Tabel 14, pengambilan keputusan dilakukan melalui dua pendekatan:

1. Analisis Nilai Mutlak t_{hitung}: Nilai mutlak t_{hitung} pada kelas eksperimen sebesar 8,429, yang mana nilai ini jauh lebih besar dibandingkan t_{tabel} (2,145). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Analisis Nilai Signifikansi**:** Nilai *Sig. (2-tailed)* untuk kelas eksperimen menunjukkan angka 0,000. Oleh karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ $(0{,}000 < 0{,}05)$, maka secara statistik H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian, hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar. Intervensi model LSQ terbukti memberikan dampak positif yang lebih besar dalam penguasaan materi dibandingkan dengan model pembelajaran langsung

Pembahasan

Berdasarkan temuan empiris, terbukti bahwa implementasi model *Learning Start With a Question* (LSQ) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas VII di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar. Hal ini dikonfirmasi melalui pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples T-Test* yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. **Analisis Performa Hasil Belajar: Kontrol vs Eksperimen.**

   Perbedaan perlakuan antara kedua kelompok sampel menjadi faktor determinan capaian belajar. Pada kelas kontrol, penggunaan model pembelajaran langsung (*teacher-centered*) menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Rerata *pre-test* sebesar 64,00 hanya meningkat menjadi 74,93 pada *post-test*. Pola pembelajaran searah ini membatasi eksplorasi mandiri, memicu kejenuhan, dan menghambat pengonstruksian pemahaman mendalam terhadap materi Al-Qur'an Hadits

   Sebaliknya, pada kelas eksperimen yang diintervensi dengan model LSQ, terjadi lonjakan hasil belajar yang signifikan. Nilai rerata *pre-test* sebesar 62,40 meningkat tajam menjadi 85,87 pada *post-test*. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa LSQ mampu memicu partisipasi aktif peserta didik sejak awal pembelajaran.

2. **Dinamika Keunggulan Model *Learning Start With a Question* (LSQ)**

   Keunggulan model LSQ terletak pada kemampuannya memberikan stimulus berupa pertanyaan di awal sesi. Karakteristik ini memaksa peserta didik untuk berpikir kritis, cermat, dan lebih teliti dalam memetakan hal-hal yang belum mereka pahami. Sesuai dengan pandangan Leighton, efektivitas model ini bersandar pada penciptaan iklim kelas yang rekreatif, di mana pemberian ruang bagi peserta didik untuk berani mengutarakan ide dan pertanyaan mampu memperkuat retensi memori jangka panjang.

   Model LSQ memfasilitasi transformasi peran peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi subjek yang aktif melakukan konstruksi makna. Melalui formulasi pertanyaan mandiri, peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman konseptual yang lebih kokoh.

3. **Konfirmasi Teoretis dan Integrasi Penelitian**

   Hasil penelitian ini secara teoretis memperkuat tesis bahwa penggunaan model pembelajaran aktif merupakan solusi krusial untuk mengatasi problem pasivitas di kelas. Temuan ini selaras dengan penelitian Pungky (2019) yang menunjukkan bahwa model LSQ secara empiris mampu mendongkrak hasil belajar pada rumpun Pendidikan Agama Islam secara signifikan.

Konsistensi temuan ini menegaskan kedudukan praktis model LSQ sebagai instrumen instruksional yang efektif bagi pendidik. Penggunaan model ini terbukti mampu menggeser paradigma pembelajaran yang monoton menjadi aktivitas belajar yang bermakna, kolaboratif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penerapan model LSQ di MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di kelas VII MTs Pondok Pesantren Al-Manar Batuhampar Kabupaten Lima Puluh Kota, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Learning Start With a Question* (LSQ) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan capaian hasil belajar yang kontras antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Secara rinci, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Eksperimen: Sebelum diterapkan model LSQ, hasil belajar peserta didik berada pada kategori cukup rendah dengan nilai rata-rata 62,40.
2. Kemampuan Akhir (*Post-test*) Kelas Eksperimen: Setelah diberikan perlakuan model LSQ, terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 85,87.
3. Kemampuan Awal (*Pre-test*) Kelas Kontrol: Hasil belajar peserta didik pada kelas yang menggunakan model pembelajaran langsung memperoleh nilai rata-rata 64,00.
4. Kemampuan Akhir (*Post-test*) Kelas Kontrol: Setelah mengikuti pembelajaran dengan model langsung, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 74,93.
5. Hasil Uji Hipotesis: Analisis statistik menggunakan *Paired Samples T-Test* menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ ($0{,}000 < 0{,}05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model LSQ terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Al-Qur'an Hadits peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mustafa al-Maraghi. (1992). *Tafsir al-Maraghi*. Toha Putra.

Al-Jauziyyah, I. Q. (n.d.). *Kitab ad-Daau wad-Dawaa'*.

Hamruni. (2009). *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

Johnson, E. B. (2012). *Contextual Teaching and Learning Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. MLC.

Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., & Wicaksono, E. B., Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, *2*(9).

Sarfah, N. S., Fikri, M., & Ruqoyah, W. H. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran PAI*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

Silberman, M. L. (2019). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Nuansa Cendekia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sumatri, M. S., Nurhasanah, N., Nurasiah, I., Pitaloka, A., & Kusmawati. (2022). *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. CV. Budi Utama.